



UPTD PUSKESMAS BABELAN I
KABUPATEN BEKASI



MANUAL BOOK
KEGIATAN INOVASI
BATU LIONTIN
(BABELAN SATU LAYANAN
INFORMASI CALON
PENGANTIN)

KABUPATEN BEKASI
2025

KERANGKA ACUAN KEGIATAN
“ INOVASI BATU LIONTIN “
(BABELAN SATU LAYANAN INFORMASI CALON PENGANTIN)

I. Pendahuluan

Dalam melakukan peran mereka sebagai pasangan, seorang suami dan istri haruslah memiliki kesehatan lahir dan batin yang baik. Salah satu indikasi bahwa calon pengantin yang sehat adalah bahwa kesehatan reproduksinya berada pada kondisi yang baik.

Kesehatan Reproduksi adalah keadaan yang menunjukkan kondisi kesehatan fisik, mental dan social seseorang dihubungkan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk di dalamnya tidak memiliki penyakit atau kelainan yang mempengaruhi kegiatan reproduksi tersebut.

Masalah kesehatan reproduksi dapat terjadi sepanjang siklus hidup manusia, misalnya masalah pergaulan bebas pada remaja, kehamilan remaja, aborsi yang tidak aman, kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi.

Perempuan lebih rentan dalam menghadapi risiko kesehatan reproduksi seperti kehamilan, melahirkan, aborsi yang tidak aman dan pemakaian alat kontrasepsi. Karena struktur alat reproduksinya perempuan lebih rentan secara social maupun fisik terhadap penularan IMS termasuk HIV/AIDS.

Laki-laki juga mempunyai masalah kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan IMS termasuk HIV-AIDS. Karena itu dalam menyusun strategi untuk memperbaiki kesehatan reproduksi harus diperhitungkan pula kebutuhan, kepedulian dan tanggung jawab laki-laki.

Kedua calon pengantin mempunyai kebebasan dan hak yang sama dan secara bertanggung jawab dalam memutuskan untuk berapa jumlah anak mereka, jarak kelahiran antara anak satu dengan anak yang kedua dan seterusnya, serta menentukan waktu kelahiran dan dimana anak tersebut dilahirkan.

Hak Reproduksi dan seksual menjamin keselamatan dan keamanan calon pengantin, termasuk di dalamnya mereka harus mendapatkan informasi yang lengkap tentang kesehatan reproduksi dan seksual serta efek samping obat-obatan, alat dan tindakan medis yang digunakan untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi.

Disamping itu perlu juga dilakukan konseling mengenai gizi untuk mempersiapkan masa kehamilan dan melahirkan, dan mendorong mereka untuk datang membawa anaknya ke posyandu.

II. Latar Belakang

Kasus kematian ibu dari tahun 2019 - 2023 telah terjadi 4 kasus yang disebabkan oleh perdarahan dan hipertensi. Kasus Kematian Bayi berjumlah 6 kasus, yang disebabkan oleh Asfiksia dan BBLR. Jika pada tahap awal pasangan calon pengantin diberikan informasi kesehatan tentang kesehatan reproduksi dan gizi maka diharapkan dapat mencegah kematian ibu hamil.

III. Dasar Hukum

- a. Undang –undang No 17 Tahun 2023 tentang kesehatan.
- b. Undang-undang No 25 Tahun 2005 tentang perencanaan pembangunan;
- c. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- d. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1457/MENKES/SK/X/2003 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota;
- e. Undang-undang No 25 Tahun 2005 tentang perencanaan pembangunan;
- f. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 131/Menkes/SK/II/2004 Tahun 2004 tentang sistem kesehatan nasional.

IV. Tujuan

1. Tujuan umum :

Menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi neonatal

2. Tujuan khusus:

- Meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang kesehatan reproduksi dan seksual
- Meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang gizi masa kehamilan dan melahirkan
- Meningkatkan kunjungan posyandu
- Mencegah terjadinya stunting pada balita

V. Kegiatan Pokok dan Rincian Kegiatan

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan
1	Persiapan	a. Penetapan prosedur pendaftaran calon pengantin b. Perencanaan media & metode yang digunakan c. Penentuan jadwal & tempat d. Sosialisasi kegiatan
2	Pelaksanaan	a. Pelaksanaan layanan informasi calon pengantin b. Pengisian form Umpan balik c. Monitoring Pasca Catin yang hamil dan anemia d. Pelimpahan ke Pemegang KIA Puskesmas Babelan I

4	Evaluasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
---	----------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

I. **Pembiayaan**

Sumber pembiayaan kegiatan “ Batu Lontin “ berasal dari JKN.

m. **Pencatatan Pelaporan dan Monitoring Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara melihat kesesuaian jalannya pelaksanaan dengan rencana kegiatan, serta hasil umpan balik dari sasaran. yang kemudian dicatat dan dilaporkan kepada koordinator pokja UKM.

Bekasi, 15 Januari 2025
Kepala Puskesmas Babelan I



Hj. Sumiah,S.ST,MSi
NIP. 196801111989012003